

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN VOKASI DI PROGRAM PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

Nyenyep Sriwardani
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS
Email : dani@uns.ac.id

Abstract : *Student Perceptions on Vocational Education Development in Mechanical Trades. Vocation education or education for life and education for earning living is an option to determine a future. Vocation education conceptually focused on education adjusting to the demand driven, link and match between the employee with the employer. While success is measured by the number of education graduates and the suitability of the absorption area of work with a practiced expertise. Vocation education system serves the political, economic, social, art and so on. For a number of Indonesian workers productive enough, and have the ability to adapt imported technologies to the characteristics of the skill intensive quality improvement and implementation of education advocacy was the main focus should be. In this study we tried to describing the data to determine student perceptions of PTM to the development of vocation education. From this it can be seen that there are still some students who do not understand the vocation education and there are several roles and functions of teachers who are not perceived by the students benefit. This phenomenon can be anticipated with the provision of guidance and motivation to the students more intensively, and increased educational facilities are more adequate to be more intensive faculty in also appreciate themselves.*

Kata kunci: *persepsi, pendidikan kejuruan, pendidikan teknik*

PENDAHULUAN

Untuk mencapai keberhasilan dalam bidang pendidikan secara nyata maka diperlukan suatu perencanaan yang matang, karena perencanaan adalah pondasi awal atau *starting point* yang akan menentukan langkah-langkah berikutnya.

Arah dan tujuan pendidikan harus dipahami secara jelas sehingga para pelaku kebijakan pendidikan dapat membuat batasan-batasan kebijaksanaan secara jelas. Sebaliknya tanpa arah dan tujuan yang jelas maka langkah ke depan akan dipenuhi kebingungan dan ketidakpastian. Begitu pula dengan mahasiswa, mereka seharusnya

memahami apa yang sedang ditemponya sehingga tidak timbul kekecewaan di kemudian hari.

Karena mahasiswa kejuruan adalah subyek dari sebuah lembaga pendidikan vokasi maka perlu dilakukan pengkajian pada persepsi mereka terhadap perkembangan pendidikan vokasi, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai penentu arah kebijakan dan strategi yang harus diterapkan guna mencapai keberhasilan.

Ada estimasi bahwa beberapa hal yang menyebabkan kegagalan seorang mahasiswa kejuruan dalam menyelesaikan studinya adalah karena kurang mengertian atas apa yang sedang mereka jalani, sehingga kecenderungan yang timbul adalah cara belajar salah, tujuan akhir salah dan motivasi mereka menurun.

Hal serupa ini harus segera diantisipasi karena akan membawa dampak yang sangat serius.

Peningkatan peran dan fungsi dosen merupakan sesuatu yang krusial, karena dari penelitian ternyata dosen masih memegang peranan yang sangat tinggi pada keberhasilan proses pendidikan.

Beberapa pakar berpendapat bahwa istilah vokasi berasal dari bahasa Inggris *vocation* yang artinya adalah profesi atau profesional.

Pendidikan vokasi sebagai *education-for-work* didasarkan atas *philosophy* esensialisme, eksistensialisme, pragmatisme, dan *Humanistic: Personal growth*. Esensialisme berpandangan pendidikan kejuruan/vokasi harus mengkaitkan dirinya dengan sistem-sistem lainnya seperti sistem ekonomi, politik, sosial, religi dan moral. Eksistensialisme berpandangan pendidikan vokasi/kejuruan mengembangkan eksistensi manusia, bukan merampasnya. Pragmatisme berpandangan bahwa *philosophy* pendidikan kejuruan adalah "*Matching*": *what job was need and what was needed to do the job*. Pendidikan kejuruan/vokasi harus *Real-word situation, contextual and experience*. (Sudira, 2009).

Sementara ini jenis pendidikan yang kita kenal selama ini ada beberapa :

a. Pendidikan umum

Merupakan pendidikan dasar dan menengah. (SD, SMP)

b. Pendidikan kejuruan

Merupakan pendidikan sekolah siap kerja. (SMK)

c. Pendidikan akademik

Pendidikan sarjana dan pascasarjana.

d. Pendidikan profesi

Pendidikan setelah S1 untuk mendapatkan keprofesionalan tertentu.

e. Pendidikan vokasi

Pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu. Maksimum S1

f. Pendidikan keagamaan

Biasanya di pondok pesantren

g. Pendidikan khusus (SLB)

Namun dewasa ini istilah vokasi marak digunakan untuk menyatakan suatu sekolah kejuruan, baik setaraf SMK, staraf D3 maupun setaraf S1.

Salah satu kebijakan DIKTI tahun 2009 dalam rangka peningkatan mutu, relevansi dan daya saing adalah akselerasi jumlah program studi vokasi dan profesi. Yaitu penguatan pendidikan vokasi dan profesi untuk memenuhi tuntutan lapangan kerja, standar kualifikasi kerja, profesionalisme, dan produktifitas kerja yang terus berubah/berkembang dalam memenuhi standar nasional dan internasional.

Konsekuensinya adalah perlu dikembangkan semua aspek yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, antara lain sarana, prasarana, kurikulum, SDM dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya marilah kita lihat Kebijakan Pengembangan Dikti 2009:

1. Pemerataan dan perluasan akses.
 - Peningkatan kapasitas pendidikan tinggi dengan mengutamakan kualitas.
 - Fasilitasi pada universitas untuk membuka program-program keahlian yang dibutuhkan masyarakat.
2. Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing.
 - Mengutamakan perwujudan eksistensi manusia dan interaksinya sehingga dapat hidup bersama dalam keragaman sosial dan budaya, dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta daya saing bangsa.

- Peningkatan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai humanisme yang meliputi keteguhan iman dan takwa serta berahlak mulia, etika, wawasan kebangsaan, kepribadian tangguh, ekspresi estetika, dan kualitas jasmani.
 - Peningkatan pencapaian kecakapan akademik dan non-akademik.
 - Peningkatan pencapaian mutu pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) mencakup : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.
 - Peningkatan kinerja satuan dan program pendidikan di Pendidikan Tinggi.
 - Melaksanakan akreditasi satuan dan/atau program pendidikan.
3. Penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik.
- Peningkatan proses manajemen internal untuk menjamin terjadinya perubahan secara berkelanjutan, menumbuhkan rasa kepemilikan, kepemimpinan, serta komitmen bersama.
 - Pengembangan mekanisme untuk mewujudkan kesehatan organisasi dan otonomi masing-masing perguruan tinggi.
 - Perubahan status PTN dan PTS menjadi suatu Badan Hukum Pendidikan (BHP).
 - Mewujudkan perguruan tinggi yang memiliki keleluasaan untuk memberikan pelayanan pendidikan tinggi yang bermutu secara sehat dan akuntabel. Perguruan tinggi yang sehat memiliki kapasitas untuk merespon lingkungan yang berubah secara otonom dan unik.
 - Peningkatan akuntabilitas satuan pendidikan melalui mekanisme pelaporan kinerja satuan pendidikan.
 - Peningkatan fungsi kontrol dari stakeholder pendidikan dalam rangka meningkatkan efisiensi layanan pendidikan.
 - Penerapan ICT untuk membantu merealisasikan manajemen pendidikan yang transparan dan akuntabel.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah diskriptif, yang disajikan dalam bentuk prosentase, yaitu pemecahan masalah dengan melukiskan subyek dan obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada kemudian disajikan dalam bentuk prosentase.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan FKIP Universitas Sebelas Maret. Angkatan 2008 (semester 3). Mengingat terbatasnya waktu, dana dan tenaga maka pengambilan data menggunakan teknik *random sampling*, yaitu sampel yang diambil dari suatu populasi dan setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun dan Efendi, 1987).

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah menggunakan skala likert. Setiap responden diminta untuk memberikan pernyataan terhadap tiap-tiap statemen yang dibuat dengan memilih pernyataan sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah pada persepsi mahasiswa terhadap indikator-indikator yang sudah ditetapkan. Pertanyaan dibuat dalam bentuk positif untuk mempercepat proses pengolahan data.

Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa tersebut adalah:

1. Arah dan tujuan pendidikan vokasi.
2. Pentingnya link and match antara dunia pendidikan dengan dunia industri.
3. Jenis pembelajaran, apakah dalam bentuk praktek ataukah dalam bentuk teori.
4. Peran dan fungsi pendidik dalam proses pembelajaran.

Metode pengambilan data adalah dengan cara dokumentasi sumber pustaka dan metode kuosioner (angket). Jenis kuosioner ini adalah tertutup dengan skala likert. Alasan menggunakan kuosioner tertutup adalah :

1. Memberikan kemudahan pada responden untuk memberikan jawaban.
2. Lebih praktis dan sistematis.
3. Lebih cepat dalam pelaksanaan pengambilan data.

Selanjutnya menurut Nurhadi dkk karena angket ini bukanlah tes, maka uji koefisien reliabilitas tidak perlu digunakan. Pemantapan validitas instrumen dilakukan dengan teknik validitas isi dan validitas logika. Untuk memantapkan tingginya validitas isi, semua butir pertanyaan dalam angket mengacu kepada kisi-kisi instrumen. Validitas

logika memberikan gambaran tentang informasi yang perlu dikumpulkan lengkap dengan unsur-unsurnya secara terinci (Hadari, 1992). Selanjutnya Hadari menegaskan bahwa apabila seluruh butir pertanyaan telah menampung semua unsur dari gejala-gejala di dalam variabel penelitian yang dijabarkan dari definisinya masing-masing berarti instrumen tersebut telah memenuhi syarat validitas.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis. Tahapan pertama adalah persiapan, yaitu memeriksa seluruh angket yang didapatkan, mengecek apakah seluruh instrumen sudah diisi. Kemudian dilakukan tabulasi atau pengelompokan data. Setelah itu barulah dilakukan pengolahan data. Temuan yang diperoleh diinterpretasikan sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Teknik analisis yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, pertanyaan penelitian, dan kelayakan skala data.

Data yang sudah didapatkan ditampilkan dalam bentuk diagram prosentase. Interpretasi terhadap hasil analisis data didasarkan atas kategori tersebut.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki pemahaman yang bagus.

Tabel 1. Data prosentase terbesar

| No. | Indikator | Prosentase terbesar | Kategori |
|-----|--|---------------------|----------|
| 1. | Arah dan tujuan pendidikan vokasi. | 59,41 | Setuju |
| 2. | Pentingnya link and match antara dunia pendidikan dengan dunia industri. | 51,71 | Setuju |
| 3. | Jenis pembelajaran, apakah dalam bentuk praktek atau kah dalam bentuk teori. Peran dan fungsi pendidik dalam proses pembelajaran. | 53,57 | Setuju |
| 4. | | 56,64 | Setuju |

Tabel 2. Data prosentase besar kedua

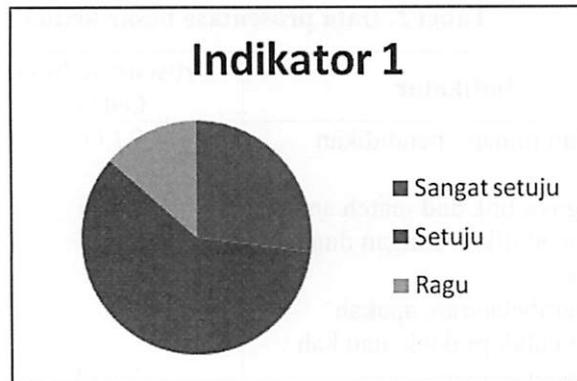
| No. | Indikator | Prosentase besar kedua | Kategori |
|-----|--|------------------------|---------------|
| 1. | Arah dan tujuan pendidikan vokasi. | 27,06 | Sangat setuju |
| 2. | Pentingnya link and match antara dunia pendidikan dengan dunia industri. | 26,71 | Sangat setuju |
| 3. | Jenis pembelajaran, apakah dalam bentuk praktek atau kah dalam bentuk teori. Peran dan fungsi pendidik dalam proses pembelajaran. | 32,14 | Sangat setuju |
| 4. | | 21,88 | Sangat setuju |

Data ini menunjukkan bahwa sebagian lagi mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat bagus dan mereka memiliki kecenderungan untuk berprestasi.

Untuk data rangking ketiga, keempat dan kelima sangat kecil sehingga tidak ditampilkan dalam bentuk tabel. Berikut ini adalah tampilan dalam bentuk histogram pada setiap indikator.

INDIKATOR 1

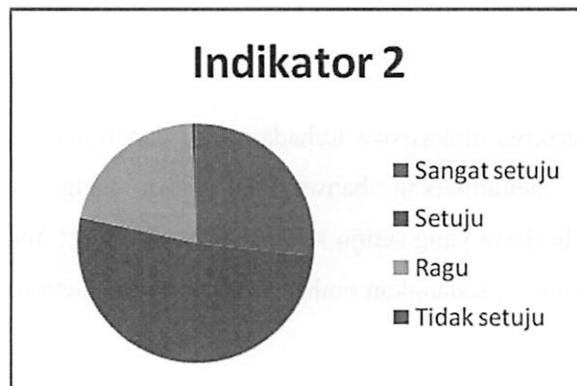
Yaitu persepsi mahasiswa terhadap arah dan tujuan pendidikan vokasi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 27,06271% ; mahasiswa yang setuju sebanyak 59,40594% ; mahasiswa yang ragu-ragu sebanyak 13,53135% ; sedangkan mahasiswa yang tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.



Gambar 1. Histogram data indikator 1

INDIKATOR 2

Yaitu persepsi mahasiswa terhadap pentingnya link and match antara dunia pendidikan dengan dunia industri. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 26,70455% ; mahasiswa yang setuju sebanyak 51,70455% ; mahasiswa yang ragu-ragu sebanyak 21,02273% ; mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 0,568182% sedangkan mahasiswa yang sangat tidak setuju tidak ada.

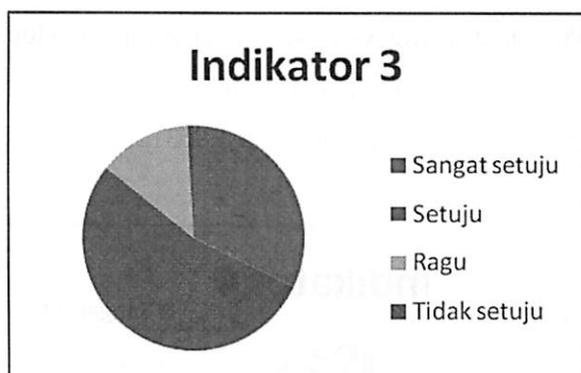


Gambar 2. Histogram data indikator 2

INDIKATOR 3

Yaitu persepsi mahasiswa terhadap jenis pembelajaran, apakah dalam bentuk praktek ataukah dalam bentuk teori. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 32,14286% ; mahasiswa yang setuju sebanyak

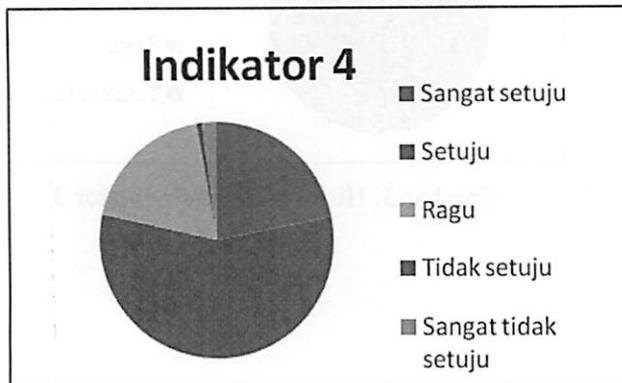
53,57143% ; mahasiswa yang ragu-ragu sebanyak 13,39286% ; mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 0,892857% sedangkan mahasiswa yang sangat tidak setuju tidak ada.



Gambar 3. Histogram data indikator 3

INDIKATOR 4

Yaitu persepsi mahasiswa terhadap peran dan fungsi pendidik dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 21,875% ; mahasiswa yang setuju sebanyak 56,64063% ; mahasiswa yang ragu-ragu sebanyak 18,75% ; mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 0,78125% dan mahasiswa yang sangat tidak setuju sebanyak 1,953125%.



Gambar 4. Histogram data indikator 4

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini meliputi 4 aspek yaitu aspek persepsi mahasiswa terhadap arah dan tujuan pendidikan vokasi, aspek persepsi mahasiswa terhadap pentingnya link and match antara dunia pendidikan dengan dunia industri, aspek persepsi mahasiswa terhadap jenis pembelajaran, apakah dalam bentuk praktek ataukah dalam bentuk teori, dan aspek persepsi mahasiswa terhadap peran dan fungsi pendidik dalam proses pembelajaran.

1. Persepsi mahasiswa terhadap arah dan tujuan pendidikan vokasi.

Hampir seluruh mahasiswa di PTM sudah memahami terhadap arah dan tujuan pendidikan yang mereka jalani saat ini. Hanya 13,53135% saja yang masih belum memiliki gambaran mengenai arah dan tujuan pendidikannya. Hal ini diprediksikan

karena sampel adalah mahasiswa semester awal (semester 3). Mereka kemungkinan baru akan memahami setelah mengenyam pendidikan lebih lama lagi.

2. Pentingnya link and match antara dunia pendidikan dengan dunia industri.

Sebagian besar mahasiswa dapat menerima pendapat ini, akan tetapi ada beberapa yang masih ragu dan tidak setuju yaitu sebanyak 21,590912%. Hal ini diprediksikan karena mereka mempunyai anggapan bahwa kurikulum itu bersifat baku dalam rentang waktu tertentu. Disamping itu ada beberapa peralatan yang mereka pelajari masih kalah modern dengan yang mereka temui di industri.

3. Jenis pembelajaran, apakah dalam bentuk praktek ataukah dalam bentuk teori.

Hampir seluruh mahasiswa PTM menyetujui bahwa pembelajaran yang mereka dapatkan adalah dalam bentuk teori dan praktek. Hanya sebagian kecil saja yang ragu-ragu dan tidak setuju, yaitu sebanyak 14,285717%. Hal ini diprediksi karena mereka memiliki harapan untuk menjadi top manager.

4. Peran dan fungsi pendidik dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian pada indikator ke-4 ini masih perlu ditingkatkan, karena dari keseluruhan indikator hanya pada indikator ke-4 yang terdapat jawaban sangat tidak setuju. Jadi meskipun prosentase mahasiswa yang setuju dan sangat setuju sudah mencapai 78,51563% dan evaluasi hasil studi mereka sudah cukup bagus, akan tetapi masih ada kemungkinan untuk lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Muhammad. 1997. *Persepsi Pengusaha Kontraktor tentang Pelaksanaan Kemitraan Sistim Bapak Angkat*. Surakarta: FKIP-UNS. Surakarta.
- Akhyar, Muhammad. 2002. *Studi tentang Harapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin terhadap Kemampuan Akademik Dosen PTM*

- Jurusan PTK FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Surakarta: FKIP-UNS. Surakarta.
- Duhn, William N. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ilyas. 2009. Peran Ideal Dosen Pembimbing Akademik dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *EDUCARE : Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 12.
- Nasoetion, Andi Hakim, Barizi. 1988. *Metode Statistik : untuk Penarikan Kesimpulan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nawawi, H. Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhadi, Mulyani, dkk. 1990. *Studi Efisiensi Eksternal Lulusan SMTA Vokasional di Kawasan Pengembangan Buah Industri VIII di Gresik. Jawa Timur*. Yogyakarta: FIP-IKIP Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri Effendi, Sofyan. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sudira, Putu Pandji. 2009. *Guru Agung Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Elektronika – UNY.